

Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* Serta *Debt Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Luh Sumertini^{1*}, Wayan Cipta²¹²Program Studi Manajemen, Jurusan Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia* luhsumertini3@gmail.com^{1*}, wayan.cipta@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *current ratio*, *total asset turnover*, dan *debt ratio* terhadap *return on asset* secara simultan dan parsial. Desain penelitian adalah kuantitatif kausal. Subjek penelitian adalah Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan objek penelitian adalah *current ratio*, *total asset turnover*, *debt ratio* dan *return on asset*. Populasi penelitian adalah perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 17 perusahaan. Data dikumpulkan dengan pencatatan dokumen, dan dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *current ratio*, *total asset turnover* dan *debt ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*, (2) *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* dengan, (3) *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*, (4) *debt ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*.

Kata Kunci : *current ratio*, *total asset turnover*, *debt ratio*, dan *return on asset*

Abstract

This research aims to examine the effect of the current ratio, total asset turnover, and debt ratio of return on assets both simultaneously and partially. The research design is quantitative causal. The subjects of this research is plantation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange and the objects of research are the current ratio, total asset turnover, debt ratio and return on assets. The population is consisted of 17 companies in the plantation sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange. Data were collected by documents recording, and analyzed by multiple linear regression analysis. The results show that: (1) current ratio, total asset turnover and debt ratio have a significant effect on return on assets, (2) current ratio has a positive and significant effect on return on assets with, (3) total asset turnover has a positive and significant effect on return on assets, (4) debt ratio has a negative and significant effect on return on assets.

Keywords: *current ratio*, *total asset turnover*, *debt ratio*, dan *return on asset*

Pendahuluan

Semakin berkembangnya teknologi pada era globalisasi banyak persaingan antar perusahaan yang semakin ketat. Kemajuan teknologi membuat manusia untuk melakukan aktivitasnya dengan mudah dan cepat. Perkembangan perusahaan baik secara keseluruhan maupun sejenis, mendorong perusahaan untuk merebutkan kesempatan yang ada dengan mempertimbangkan kemampuan memperoleh laba atau keuntungan. Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para investor akan menanamkan modalnya di suatu perusahaan tentunya memperhatikan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam mengelola asetnya. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba disebut dengan profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungannya dengan memanfaatkan total aktiva yang dimiliki disebut dengan *Return On Asset* (ROA).

Publisher: Undiksha Press**Licensed**: This work is licensed undera [Creative Commons Attribution 3.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Di Bursa Efek Indonesia, perusahaan-perusahaan yang terdaftar dikelompokkan kedalam sembilan sektor. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang berperan penting di pasar modal Indonesia. Sektor pertanian memiliki lima sub sektor diantaranya adalah sub sektor tanaman pangan, sub sektor perkebunan, sub sektor peternakan, sub sektor perikanan serta sub sektor kehutanan. Sub sektor perkebunan merupakan salah satu sub sektor andalan yang terus diprioritaskan pengembangannya, karena berperan besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan sebagai devisa Negara, sub sektor perkebunan juga memiliki nilai ekonomis dalam menghasilkan bahan pangan, sumber produk *specialty* (kopi dan atsiri), bahan baku industri dan penghasil energi (ditjenbun.pertanian.go.id, 2020). Selain itu sub sektor perkebunan berperan dalam penyedia lapangan pekerjaan dengan keterlibatan 22,69 juta jiwa tenaga kerja dan pekebun serta berkontribusi sebesar 34% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pertanian. Sub sektor perkebunan juga menjadi salah satu sub sektor ekspor unggulan Indonesia yang memberikan efek positif bagi neraca perdagangan luar negeri Indonesia. Para investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan tentunya akan memperhatikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Menurut Munawir (2014: 89) *Return On Asset* (ROA) adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Menurut Brigham dan Houston (2012: 146) rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset dan utang pada hasil operasi. Dengan kata lain rasio likuiditas dan rasio manajemen aset serta rasio utang secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi profitabilitas. Dalam penelitian ini profitabilitas yang diwakili oleh ROA, likuiditas diwakili oleh *Current Ratio* (CR), dan manajemen aset diwakili oleh *Total Asset Turnover* (TATO) serta manajemen utang diwakili oleh *Debt Ratio* (DR). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya dan Sipahutar (2019) yang menunjukkan bahwa CR, TATO dan DR berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap ROA.

Current Ratio (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam hal memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Menurut Ang (dalam Widodo, 2018) menyatakan semakin tinggi CR suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai CR yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur (*idle cash*) sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, akan tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Supardi, dkk (2016), Sanjaya dan Sipahutar (2019) yang menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap ROA. Serta penelitian dari Sholilah (2019) yang menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Menurut Kasmir (2012: 234) *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur semua aktiva perusahaan, dan berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap-tiap rupiah aktiva yang digunakan. Menurut Halim (2015: 215) TATO merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya berupa aset. Semakin tinggi TATO maka menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aktivanya untuk menghasilkan penjualan bersih. Penjualan yang meningkat akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas sebuah perusahaan. Dapat dikatakan peningkatan TATO akan diikuti dengan peningkatan ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Thoyib, dkk (2018) dan Indriyani, dkk (2017) yang menunjukkan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya dan Sipahutar

(2019), Setiawan (2015) dan Sari, dkk (2019) yang menunjukkan TATO tidak berpengaruh terhadap ROA.

Debt Ratio (DR) atau *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva dan biasanya rasio ini dinyatakan dalam presentase (Kasmir, 2012: 229). *Debt Ratio* yang besar berarti semakin besar pula beban biaya utang yang harus perusahaan bayar sehingga hal tersebut dapat mengurangi laba perusahaan. Sebaliknya, apabila besarnya *Debt Ratio* rendah, maka perusahaan dapat membayar utangnya dengan aset perusahaan sehingga tidak mengurangi laba (Kasmir, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Thoyib, dkk (2018) yang menunjukkan DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya dan Sipahutar (2019), yang menunjukkan DAR berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan dari laporan keuangan Sub Sektor Perkebunan Tahun 2017 – 2019 ditemukan beberapa permasalahan pada CR, TATO, DR dan ROA pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019. Pada perusahaan Andira Argo Tbk pada tahun 2017 nilai CR sebesar 27,73% mengalami peningkatan sebesar 46,17% menjadi 73,90% pada tahun 2018. Hal serupa juga terjadi pada perusahaan Mahkota Group Tbk pada tahun 2017 nilai CR sebesar 41,85% mengalami peningkatan sebesar 102,15% menjadi 144,00% pada tahun 2018. Namun peningkatan CR pada kedua perusahaan itu tidak diikuti oleh penurunan nilai ROA. Selanjutnya pada perusahaan Mahkota Group Tbk nilai CR pada tahun 2018 sebesar 144,00% mengalami penurunan sebesar 32,01% menjadi 111,99% pada tahun 2019. Hal serupa juga terjadi pada perusahaan Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk pada tahun 2018 nilai CR sebesar 149,10% mengalami penurunan sebesar 41,59% menjadi 107,51% pada tahun 2019. Penurunan CR kedua perusahaan ini tidak diikuti dengan peningkatan nilai ROA. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ang (1997) bahwa nilai CR yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur (*idle cash*) sehingga dapat mengurangi ketidakpastian bagi investor, akibatnya ROA juga semakin kecil. Dengan kata lain semakin besar nilai CR maka semakin kecil ROA.

Perusahaan Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk pada tahun 2017 nilai TATO sebesar 129,11% mengalami penurunan sebesar 1,54% menjadi 127,57% pada tahun 2018. Hal serupa juga terjadi pada perusahaan Andira Argo Tbk pada tahun 2017 nilai TATO sebesar 60,47% mengalami penurunan sebesar 4,48% menjadi 55,63% pada tahun 2018. Penurunan TATO kedua perusahaan tersebut tidak diikuti dengan penurunan nilai ROA. Selanjutnya pada tahun 2018 perusahaan Andira Argo Tbk nilai TATO sebesar 55,63% terjadi peningkatan pertumbuhan sebesar 8,35% menjadi 63,98% pada tahun 2019. Hal serupa juga terjadi pada perusahaan Mahkota Group Tbk pada tahun 2018 nilai TATO sebesar 143,65% mengalami peningkatan sebesar 41,97% menjadi 185,62% pada tahun 2019. Peningkatan TATO kedua perusahaan tersebut tidak diikuti dengan peningkatan ROA. Hal ini tidak sesuai dengan teori Halim (2015: 215) Semakin tinggi TATO maka menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan bersih. Penjualan yang meningkat akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas sebuah perusahaan. Dapat kata lain TATO yang meningkat akan diiringi dengan peningkatan ROA.

Perusahaan Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk pada tahun 2017 nilai DR sebesar 57,84% mengalami peningkatan sebesar 1,37% menjadi 59,21% pada tahun 2008. Hal serupa juga terjadi pada perusahaan Mahkota Group Tbk pada tahun 2017 nilai DR sebesar 38,24% mengalami peningkatan sebesar 18,79% menjadi 57,03% pada tahun 2018.

Namun peningkatan DR pada kedua perusahaan itu tidak diikuti oleh penurunan nilai ROA. Selanjutnya pada perusahaan Mahkota Group Tbk pada tahun 2018 nilai DR sebesar 57,03% mengalami penurunan sebesar 8,6% menjadi 48,43% pada tahun 2019. Hal serupa juga terjadi pada perusahaan Andira Agro Tbk pada tahun 2018 nilai DR sebesar 54,41% mengalami penurunan sebesar 7,59% menjadi 46,82% pada tahun 2019. Penurunan DR kedua perusahaan ini tidak diikuti dengan peningkatan nilai ROA. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syamsuddin (2011: 54) Semakin tinggi DR semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain meningkatnya *leverage* keuangan yang diukur dengan menggunakan DR akan diikuti dengan penurunan nilai ROA.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pengaruh CR dan TATO serta DR terhadap ROA pada perusahaan sub sektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia. (2) Bagaimana pengaruh CR terhadap ROA pada perusahaan sub sektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia. (3) Bagaimana pengaruh TATO terhadap ROA pada perusahaan sub sektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia. (4) Bagaimana pengaruh DR terhadap ROA pada perusahaan sub sektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menguji dan menganalisis (1) Pengaruh CR dan TATO serta DR terhadap ROA pada perusahaan sub sektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia. (2) Pengaruh CR terhadap ROA pada perusahaan sub sektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia. (3) Pengaruh TATO terhadap ROA pada perusahaan sub sektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia. (4) Pengaruh DR terhadap ROA pada perusahaan sub sektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia.

Hubungan Current ratio (CR) dan Total Asset Turnover (TATO) serta Debt Ratio (DR) Terhadap Return On Asset (ROA)

Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba disebut profitabilitas. Untuk mengukur tingkat profitabilitas salah satunya dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Menurut Munawir (2014: 89) ROA adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Brigham dan Houston (2012: 146) rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset dan utang pada hasil operasi. Dengan kata lain rasio likuiditas dan rasio manajemen aset serta rasio utang secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi profitabilitas. Dalam penelitian ini profitabilitas yang diwakili oleh ROA, likuiditas diwakili oleh CR, dan manajemen aset diwakili oleh TATO serta manajemen utang diwakili oleh DR. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya dan Sipahutar (2019), yang menunjukkan bahwa CR, TATO dan DR berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap ROA.

H₁: Ada pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover serta Debt Ratio terhadap Return On Asset.

Hubungan Current Ratio (CR) Terhadap Return On Asset (ROA)

CR merupakan salah satu rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam hal memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Semakin tinggi CR suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai CR yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengidiskasikan adanya dana yang menganggur (*idle cash*) sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas

perusahaan (Ang, 1997). Dengan kata lain semakin besar nilai CR maka semakin kecil nilai ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani, dkk, (2015) yang menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

H₂: Ada pengaruh Current Ratio terhadap Return On Asset

Hubungan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return On Asset (ROA)

Menurut Halim (2015: 215) TATO merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya berupa aset. Semakin tinggi TATO maka menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan bersih. Penjualan yang meningkat akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas sebuah perusahaan. Dapat dikatakan peningkatan TATO akan diikuti dengan peningkatan ROA. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Thoyib, dkk (2018), Indriyani, dkk (2017) dan Supardi, dkk (2016) yang menunjukkan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

H₃: Ada pengaruh Total Asset Turnover terhadap Return On Asset

Hubungan Debt Ratio (DR) Terhadap Return On Asset (ROA)

Debt Ratio atau *Debt to Asset Ratio* merupakan salah satu rasio manajemen utang (*Leverage*) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2012: 229).. Menurut Syamsuddin (2011:54) DR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi *Debt Ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain meningkatnya *leverage* keuangan yang diukur dengan menggunakan DR akan diikuti dengan penurunan nilai ROA. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Thoyib, dkk (2018) yang menunjukkan DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

H₄: Ada pengaruh Debt Ratio terhadap Return On Asset

Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif kausal yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan sebab akibat dari dua atau beberapa variabel. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt Ratio Dan Return On Asset pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.

Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt Ratio, dan Return On Asset. Populasi Dari Penelitian Ini adalah perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang aktif menyampaikan laporan keuangan sejak tahun 2017 – 2019 sebanyak 17 perusahaan.

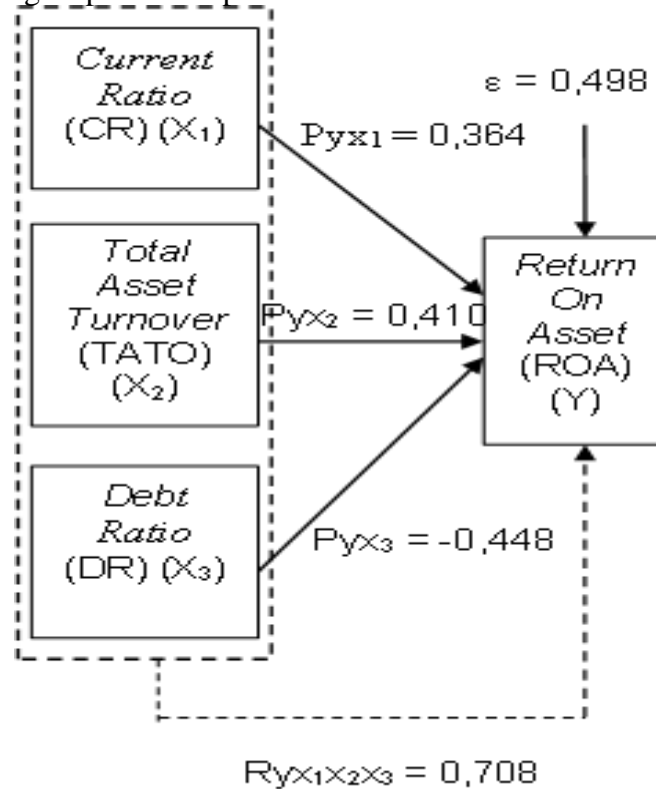
Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pencatatan dokumen yaitu pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data laporan keuangan, antara lain neraca, laporan laba/rugi, dan laporan arus kas yang diakses dari Bursa Efek Indonesia melalui website resmi dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah memperoleh data secara keseluruhan dari responden, selanjutnya menganalisis data yang sudah terkumpul (Sugiyono, 2017). Dalam kegiatan melakukan analisis data yaitu dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis respondennya dan melakukan perhitungan mengenai menguji hipotesis yang diajukan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier

berganda dengan menggunakan alat bantu program computer Statistical Package For Social Science (SPSS) versi 21.0 for windows untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang dilakukan. Sebelum data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu diuji menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik meliputi: (1) uji normalitas, (2) uji multikolinieritas, (3) uji heteroskedastisitas, dan (4) uji autokorelasi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian berupa ringkasan hasil output perhitungan SPSS 21.0 for windows terhadap pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt Ratio terhadap Return On Asset Yang Dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur Hubungan Pengaruh CR dan TATO serta DR terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan nilai $P_{yx1x2x3} = 0,708$ dengan $p\text{-value } 0,000 < \alpha = 0,05$ maka keputusan yang diambil adalah menolak H_0 yang berarti ada pengaruh simultan an signifikan antara CR dan TATO serta DR terhadap ROA pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Besar sumbangan pengaruhnya sebesar 50,2%.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan nilai $P_{yx1} = 0,364$ dengan $p\text{-value } 0,010 < \alpha = 0,05$ maka keputusan yang diambil menolak H_0 ada pengaruh parsial dan signifikan antara CR terhadap ROA pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Besar sumbangan pengaruhnya sebesar 13,2%. Besarnya pengaruh TATO $P_{yx2} = 0,410$ dengan $p\text{-value } 0,003 < \alpha = 0,05$ maka keputusan yang diambil menolak H_0 ada pengaruh parsial dan signifikan antara TATO terhadap ROA pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Besar sumbangan pengaruhnya sebesar 16,8%. Besarnya pengaruh DR $P_{yx3} = -0,448$ dengan $p\text{-value } 0,001 < \alpha = 0,05$ maka keputusan yang diambil menolak H_0 ada pengaruh parsial dan signifikan antara TATO

terhadap ROA pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Besar sumbangan pengaruhnya sebesar 20%.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai konstanta (α) sebesar 1,169. Nilai koefisien regresi CR (β_1) sebesar 0,015, nilai koefisien TATO (β_2) sebesar 0,052, dan nilai koefisien DR (β_3) sebesar -0,101. Nilai koefisien error (ϵ) sebesar 0,498. Sehingga persamaan regresi diformulasikan sebagai berikut.

$$Y = 1,169 + 0,015X_1 + 0,052X_2 - 0,101X_3 + \epsilon \dots \dots \dots (1)$$

Interpretasi hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut. (1) konstanta sebesar 1,169 artinya bahwa apabila CR, TATO dan DR nilainya sama dengan nol, maka ROA sebesar 1,169. (2) Nilai koefisien CR (β_1) sebesar 0,015 bertanda positif yang berarti CR berpengaruh positif terhadap ROA. Setiap kenaikan CR satu satuan maka nilai ROA mengalami peningkatan sebesar 0,015 sehingga menjadi 1,184 dengan asumsi variabel lainnya tetap. (3) Nilai koefisien TATO (β_2) sebesar 0,064 bertanda positif yang berarti TATO berpengaruh positif terhadap ROA. Setiap kenaikan TATO satu satuan maka nilai ROA mengalami peningkatan sebesar 0,064 sehingga menjadi 1,233 dengan asumsi variabel lainnya tetap. (4) Nilai koefisien DR (β_3) sebesar -0,101 bertanda negatif yang berarti DR berpengaruh negatif terhadap ROA. Setiap kenaikan DR satu satuan maka nilai ROA mengalami penurunan sebesar 0,101 sehingga menjadi 1,068 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap. (5) Nilai error (ϵ) sebesar 0,498 dengan asumsi bahwa masih ada variabel lain yang mempengaruhi ROA selain yaitu CR, TATO dan DR.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh signifikan CR dan TATO, serta DR terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019. Memprediksi ROA merupakan hal yang sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi, karena ROA dapat mencerminkan kondisi perusahaan tersebut apakah perusahaan tersebut dalam kondisi aman dan menguntungkan sebagai tempat untuk menanamkan modal. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba disebut profitabilitas. Untuk mengukur tingkat profitabilitas salah satunya dengan menggunakan rasio Return On Asset (ROA). Menurut Brigham dan Houston (2012: 146) rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset dan utang pada hasil operasi. Dengan kata lain rasio likuiditas dan rasio manajemen aset serta rasio utang secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi profitabilitas. Dalam penelitian ini profitabilitas yang diwakili oleh ROA, likuiditas diwakili oleh CR, dan manajemen aset diwakili oleh TATO serta manajemen utang diwakili oleh DR. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya dan Sipahutar (2019), yang menunjukkan bahwa CR, TATO dan DR berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap ROA.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan CR terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019. Hal ini tidak sesuai dengan yang dinyatakan Ang (1997), bahwa Semakin tinggi CR suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai CR yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur (idle cash) sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan (Ang, 1997). Semakin tinggi jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan maka akan dapat meningkatkan pengembalian atas aset (ROA). Selain itu, dengan adanya aktiva lancar berupa kas yang cukup, maka perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya maupun untuk membiayai operasional perusahaan. Koefisien CR yang bertanda positif menunjukkan bahwa hubungan antar CR dan ROA adalah searah, yang berarti setiap terjadi kenaikan pada CR akan meningkatkan ROA dan begitu pula sebaliknya setiap terjadi penurunan pada CR akan menurunkan ROA. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholihah

(2019) yang menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan TATO terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019. Menurut Halim (2015: 215) TATO merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya berupa aset. Semakin tinggi TATO maka menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan bersih. Penjualan yang meningkat akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas sebuah perusahaan. Koefisien TATO yang bertanda positif menunjukkan bahwa hubungan antara TATO terhadap ROA adalah searah, yang berarti setiap kenaikan pada TATO akan meningkatkan ROA dan begitu pula sebaliknya setiap penurunan TATO akan menurunkan ROA. Hasil ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Thoyib, dkk (2018), Indriyani, dkk (2017) dan Supardi, dkk (2016) yang menunjukkan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh negatif dan signifikan DR terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2019. DR merupakan salah satu rasio manajemen utang (Leverage) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Syamsuddin (2011:54) DR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi Debt Ratio semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Koefisien DR yang bertanda negatif menunjukkan bahwa hubungan antara DR terhadap ROA adalah tidak searah, yang berarti setiap terjadi kenaikan pada DR akan menurunkan ROA begitu juga sebaliknya setiap penurunan DR akan meningkatkan ROA. Hal tersebut mendukung hasil penelitian Thoyib, dkk (2018) yang menunjukkan DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diberikan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut. (1) CR, TATO, dan DR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (4) DR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat diajukan sebagai berikut. (1) Bagi pihak Perusahaan sub sektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia. Dimana Perusahaan diharapkan dapat memaksimalkan ROA dengan memperhatikan faktor-faktor CR, TATO, dan DR. CR yang tinggi pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan jaminan baik bagi perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendek, maka perusahaan perlu memperhatikan rasio CR. Untuk meningkatkan TATO dapat dilakukan dengan melakukan inovasi penjualan. Untuk dapat meminimalkan DR dapat dilakukan dengan meningkatkan pengelolaan manajemen keuangan. (2) Bagi Peneliti Selanjutnya. diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan populasi yang lebih banyak agar hasil pengujiannya lebih bisa akurat. Peneliti juga diharapkan untuk menerapkan penelitian ini pada subjek penelitian yang berbeda dan menambahkan objek lain sehingga dapat menguji kehandalan dari penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Media Staff Indonesia.
- Brigham dan Houston. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Selemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitrah, Eva. 2015. *Menyusun Laporan Keuangan dengan Praktis*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A, 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis dan Konsep Aplikasinya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Indriyani, Intan dkk. 2017. “Analisis Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset (Studi Kasus Pada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Pangkalbalam)”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis dan Keuangan (JIABK)*. Vol.10, Nomor 2, ISSN: 2355- 9047.
- Kasmir. 2012. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Pertanian, 2020. “Recana Strategis Kementerian Pertanian 2020-2024”. Tersedia pada <http://ditjenbun.pertanian.go.id/info publik/rencana-strategis/> (diakses pada tanggal 11 September 2020).
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Prihadi, Toto. 2014. *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. Jakarta: PPM.
- Sanjaya dan Sipahutar. 2019. “Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 19, No. 2, ISSN: 1693-7597 (Hal 136- 150).
- Sanjaya, I Dewa Gd Gina dkk. 2015. “Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT PLN (Persero)”. *E-jurnal Manajemen Unud*. Vol. 4, No. 8, ISSN: 2302 – 8912.
- Sari, Ni Made Vironia dkk. 2014. “Pengaruh Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover dan Asset Turnover Pada Profitabilitas”. *E Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 6, No. 2, ISSN: 2302-8556.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.

- Sholihah, Byzantia Fatimah Dara dan Leny Suzan. 2019. "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Inventory Turnover Terhadap Tingkat Profitabilitas". *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*. Vol.7, Edisi 14, ISSN: 20886969.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, Herman dkk. 2016. "Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi Pada Return On Asset". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*. Vol. 2, No. 2, E-ISSN: 2502 - 4159 (Hal 16 – 27).
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Thoyib, M dkk. 2018. "Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntanika*. Vol. 4, No. 2,ISSN: 2407 – 1072.
- Widodo, Adji. 2018. "Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) serta dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Terhadap Perusahaan Jasa Penunjang Migas Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010–2014)". *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*. Vol. 1, No. 2, ISSN: 2598-9545 (Hal 87 – 112).